

**Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis IT Untuk Pengoptimalan
Pembelajaran di MTs Hidayatul Muta'alimin
Ds. Sumbercangkring Kecamatan Gurah**

^{1*}Umi Mahdiyah, ² Patmi Kasih, ³ Dwi Bagus Arianto

^{1,2,3}*Teknik Informatika, Universitas Nusantara PGRI Kediri*

E-mail: ¹umimahdiyah@ gmail.com, ²fatkasi@ gmail.com

Abstrak—Pandemi covid 19 memberikan dampak disemua bidang salah satunya yaitu bidang pendidikan. Dampak utama bidang pendidikan yaitu siswa harus belajar dirumah dengan sistem belajar jarak jauh, hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi guru dan siswa bagi sekolah kejuruan yang memiliki mata pelajaran produktif. Profesional guru benar-benar di uji di masa pandemi saat ini, dimana kompetensi siswa harus tetap meningkat walau dengan sistem pembelajaran yang berbeda. Guru-guru pada MTs Hidayatul Muta'allimin belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh, sehingga yang dilakukan selama ini adalah membuat grup WA untuk menyampaikan tugas dari dan mengumpulkan tugas dari mahasiswa. Sehingga pembelajaran terasa tidak bermakna. Tujuan kegiatan PKM ini adalah: 1) memberikan pelatihan bagi guru-guru untuk membuat media pembelajaran berbasis IT yang komunikatif; 2) melakukan pelatihan sosialisasi pembelajaran online yang mudah dilakukan dan komunikatif; 3) mencetak guru yang lebih profesional dan berkompeten. Berdasarkan hasil evaluasi, para peserta sangat antusias dan merasa banyak ilmu baru yang didapat dari hasil pelatihan.

Kata Kunci—Pandemi, Pelatihan, Media Pembelajaran, IT

Abstract— *The COVID19 pandemic has influenced all areas, including education. The main impact on education is to require students to study at home using a distance learning system. This can be difficult for vocational school teachers and students with productive subjects. In today's pandemics, professional teachers are actually exposed to trials. In today's pandemics, students' abilities need to continue to improve, even with different learning systems. MT's Hidayatul Muta'allimin teachers are not familiar with distance learning and have been forming WA groups to provide and collect assignments from their students. Therefore, learning feels meaningless. The goals of this PKM activity are: 1) Teacher training to create communicable IT-based learning media. 2) Simple and communicative social online learning. 3) Foster more professional and competent teachers. As a result of the evaluation, the participants were very enthusiastic and felt that they gained a lot of new knowledge from the results of the training.*

Keywords— *Pandemic, training, learning media, IT*

1. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan jenis virus baru yang dilaporkan pertama kali muncul di Wuhan Tiongkok pada bulan Desember tahun 2019 [1]. Sejak tanggal 30 Januari 2020 wabah Covid-19 ditetapkan oleh WHO dengan status pandemi[2]. Masa pandemi merupakan tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan, salah satunya

dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selama masa pandemi diharuskan pembelajaran secara online, sehingga membutuhkan treatment khusus untuk mengoptimalkan pembelajaran. Salah satu yang paling mempengaruhi dalam pembelajaran adalah adanya media pembelajaran untuk membantu siswa lebih memahami materi yang diberikan guru[3].

Pencegahan penyebaran virus COVID-19 harus dilakukan sedini mungkin dari anak yang bisa terjadi tanpa gejala. Hal ini, dikarenakan anak memiliki kecendrungan untuk menunjukkan afeksi yaitu keinginan untuk memeluk, mencium dan menunjukkan kasih sayang dengan kontak fisik. Untuk dapat membangun hubungan yang positif dengan anak sangat penting untuk membangun afeksi. Dengan adanya keadaan ini, banyak pelajaran yang dapat dipetik baik selama masa pandemik maupun setelahnya. Salah satunya adalah penggunaan pembelajaran daring atau online sangat dibutuhkan dan dapat dilakukan dimanapun[4].

Untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran daring di MTs(Madrasah Tsanawiyah) ataupun SMP(Sekolah Menengah Pertama), guru-guru MTS maupun SMP harus dapat memanfaatkan teknologi sebagai media dengan tepat. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk membantu peningkatan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran terutama teknologi komputer dan internet yang memudahkan para pendidik untuk menjelaskan dan memaparkan materi pembelajaran yang tidak hanya diakses di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Penggunaan teknologi pembelajaran yang memadukan kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas disebut dengan *blended learning*[5] yang merupakan bagian dari *e-learning*, yaitu proses pembelajaran melalui penggunaan teknologi atau internet pada khususnya yang dapat diakses melalui komputer dan smartphone.

Manfaat yang ditawarkan oleh teknologi harus dapat digunakan secara maksimal oleh guru. Pendidik dapat mengimplementasikan kegunaan teknologi ini dalam beberapa pendekatan[4]. Pertama, teknologi dapat meningkatkan kreativitas guru yaitu dengan menerapkan beberapa model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa sehingga kegiatan pengajaran dan pembelajaran akan membuat siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran. Kedua, materi pembelajaran tidak hanya

dapat diakses secara tertulis tapi dapat berupa gambar, musik, video, dan media interaktif lainnya. Dengan teknologi guru bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan[6]. Hal ini sangat baik untuk memicu pemahaman siswa dalam belajar sehingga mereka akan mengerti dengan cepat apa yang disampaikan oleh guru. Ketiga, dengan adanya teknologi dan kemudahan mengakses internet membuat, guru dapat mengakses berbagai macam sumber belajar yang dibutuhkan secara gratis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru MTs Hidayatul Muta'allimin Sumbercangkring pada masa pandemi sekarang ini permasalahan pada MTs ada beberapa faktor, yaitu:

- a Terbatasnya waktu, tempat dan tenaga pendidik bagi pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran produktif, sehingga pembelajaran menjadi terhambat
- b Tenaga pengajar masih banyak yang belum memahami bidang IT terutama untuk membuat media pembelajaran berbasis IT terutama pada masa pandemi ini.
- c Selama ini kegiatan pembelajaran daring hanya melalui WA group untuk memberikan tugas dan mengirimkan hasil kerja tugas tersebut, sehingga pembelajaran terasa kurang bermakna.
- d Sistem pembelajaran pada MTs Hidayatul Muta'allimin khususnya pada mata pelajaran yang perlu menggambar atau ilustrasi masih menggunakan penjelasan sistem manual

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di MTs Hidayatul Muta'allimin yang terdiri dari 12 guru. Kegiatan ini dilaksanakan beberapa kali pada bulan September sampai November. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan ini dijabarkan di bawah ini:

- a. **Tahapan Persiapan:** Tahap ini tim pelaksana mengidentifikasi permasalahan terkait dengan implementasi media pembelajaran berbasis IT yang di gunakan di MTs Hidayatul Muta'allimin. Selanjutnya permasalahan tersebut dipetakan sehingga pelaksanaan pelatihan dapat sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahap ini tim pelaksana mengkoordinasikan dengan seluruh kepala sekolah tentang prosedur pelaksanaan pelatihan.

- b. **Tahap Pelaksanaan:** pelatihan penggunaan media daring dilakukan dengan tatap muka dengan protokol Kesehatan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru sekolah dasar MTs Hidayatul Muta'allimin. Materi pelatihan diantaranya yaitu 1) pelatihan penggunaan animasi pada PowerPoint; 2) pelatihan penggunaan Hyperlink 3) pelatihan pembuatan google Classroom.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan

- c. **Tahap Evaluasi:** evaluasi dilakukan secara langsung pada saat sesi akhir pertemuan. Evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat capaian guru dalam mengimplementasikan hasil materi pelatihan secara konkrit. Setelah selesai pelatihan tim pelaksana tetap menjalin komunikasi baik dengan peserta pelatihan maupun dengan kepala sekolah melalui berbagai di media sosial seperti grup.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penggunaan media berbasis IT diawali dengan penjelasan terkait tentang hakikat media pembelajaran. Sebelum masuk ke tahap pelatihan tim pelaksana berupaya memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan bahwa banyaknya media online pada saat ini bisa digunakan dan dimanfaatkan sebagai sarana penunjang aktivitas pembelajaran. Namun poin terpenting dalam pembukaan ini adalah tim menegaskan bahwa semua media tersebut sangat mudah digunakan. Hal ini dimaksudkan agar para peserta yang notabennya adalah guru dengan kemampuan IT yang rendah merasa lebih

percaya diri dalam menerima materi pelatihan. Pelatihan ini dilakukan dengan 5 kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan selama 3 jam.

Pertemuan pertama merupakan *sharing session* antara pembicara dengan peserta tentang kebijakan pemerintah yang mengubah pola pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh. Kemudian pada pertemuan ini diberikan kesempatan kepada beberapa guru untuk menyampaikan kendala-kendala yang dialami selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh peserta dapat disimpulkan bahwa masih banyak guru yang belum menguasai teknologi sebagai alat dalam membantu proses pembelajaran. Guru cenderung lebih memilih memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah bersama orang tua, dan siklusnya demikian terus menerus. Hal ini tentu menjadikan siswa tertekan sehingga jika terus dibiarkan maka akan menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Pertemuan ini dilanjutkan dengan diskusi tentang media pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran jarak jauh.

Pertemuan kedua, dan ketiga, merupakan kegiatan pelatihan yang diisi dengan materi pembuatan animasi menarik dan *hyperlink* dengan menggunakan power point serta membuat *google classroom*. Pada pertemuan ini, pemateri memberikan contoh peserta langsung mengimplementasikan contoh yang diberikan. Pada tahap ini, pemateri juga memberikan kesempatan kepada para guru untuk membuat animasi materi pembelajaran sesuai pelajaran yang diampu selanjutnya didiskusikan dengan pemateri dan tim.

Pada pertemuan keempat, masuk pelatihan membuat *google classroom*. Pada saat pelatihan *google classroom* pemateri menyampaikan tentang kelebihan – kelebihan classroom, serta bagaimana cara penggunaannya, mulai dari share materi, diskusi, pemberian tugas, penilaian dan meminta revisi jawaban dari siswa. Selanjutnya, peserta pelatihan diminta untuk memasukkan materi yang telah dibuat pada pertemuan-pertemuan sebelumnya pada *google classroom*.

Pada pertemuan kelima, adalah proses evaluasi. Pada pertemuan ini dilakukan diskusi dan evaluasi selama kegiatan pengabdian. Saat evaluasi guru-guru menyatakan sangat antusias dengan materi yang diberikan, karena banyak hal-hal baru yang disampaikan. Dari hasil evaluasi diperoleh kesimpulan bahwa hampir semua peserta

merasa mendapatkan ilmu baru yang menambah kompetensi peserta dalam bidang pembuatan media pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Artikel ini telah mendeskripsikan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk pelatihan bagi peserta untuk mendesain media pembelajaran berbasis IT. Pelatihan tersebut memfasilitasi peserta untuk mempelajari pembuatan media pembelajaran berbasis IT dengan power point. Secara umum, peserta memberikan penilaian dan respon yang baik terhadap materi pelatihan. Berdasarkan respon dan refleksi peserta, pelatihan tersebut memberikan pengetahuan baru terhadap media pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. DwiYansaputra, I. G. P. S. Wijaya, F. Bimantoro, G. S. Nugraha, and A. Aranta, "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Zoom Untuk Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 10 Cakranegara," *Jurnal Begawe Teknologi Informasi (JBegaTI)*, vol. 2, no. 1, 2021.
- [2] C. Sohrabi *et al.*, "World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19)," *International Journal of Surgery*, vol. 76, pp. 71–76, 2020, doi: <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>.
- [3] A. Arsyad, "Media pembelajaran." Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011.
- [4] R. Pakpahan and Y. Fitriani, "Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, vol. 4, no. 2, pp. 30–36, 2020.
- [5] V. D. Wicaksono and P. Rachmadyanti, "Pembelajaran blended learning melalui google classroom di sekolah dasar," 2017.
- [6] M. M. E. I. Bali, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning," *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 29–40, 2019.